

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENGRAJIN GERABAH
MELALUI PENGEMBANGAN DESAIN, ALAT PRODUKSI,
DAN MANAJEMEN PEMASARAN
DI KABUPATEN KLATEN**

Margana¹; Istijabatul Aliyah²

Pusat Penelitian dan Pengembangan Pariwisata dan Budaya LPPM Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas
Sebelas Maret Surakarta

Abstrak

Kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) – IbM Kelompok Pengrajin Gerabah Melalui Pengembangan Desain, Alat Produksi, dan Manajemen Pemasaran di Kabupaten Klaten ini bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh UKM Gerabah “Suharno” dan UKM Gerabah “Nakulo Sadewo” di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten yakni keterbatasan desain gerabah sebagai gerabah seni, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), keterbatasan peralatan, dan keterbatasan manajemen pemasaran, termasuk dalam memperluas jangkauan pasar bagi produk gerabah seni yang dihasilkan. Dalam rangka membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh UKM tersebut, Tim IbM dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Pariwisata dan Budaya LPPM Universitas Sebelas Maret memberikan solusi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam kegiatan IbM Kelompok Pengrajin Gerabah Melalui Pengembangan Desain, Alat Produksi, dan Manajemen Pemasaran di Kabupaten Klaten ini meliputi metode penyuluhan untuk memberikan pengetahuan kepada mitra, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam mengembangkan gerabah seni, baik dalam hal desain maupun improvisasi warna dan ukuran, metode pendampingan pembuatan website untuk pemasaran produk-produk gerabah secara online serta pemberian bantuan peralatan. Hasil yang ditargetkan dari kegiatan IbM Kelompok Pengrajin Gerabah Melalui Pengembangan Desain, Alat Produksi, dan Manajemen Pemasaran di Kabupaten Klaten ini adalah: (1) Pengetahuan UKM tentang desain gerabah seni meningkat, (2) UKM mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membuat website guna melakukan pemasaran produk gerabah secara online, (3) peralatan yang dimiliki UKM meningkat, khususnya peralatan yang berkaitan dengan pengembangan pemasaran secara online.

Kata Kunci: Gerabah Seni, Pemasaran Online, Website.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Wilayah kegiatan berada di Kabupaten Klaten, tepatnya di Desa Melikan Kecamatan Wedi. Di desa tersebut terdapat kelompok pengrajin gerabah yang pada saat ini aktif memproduksi dua jenis gerabah, khususnya gerabah tradisional. Produk gerabah tradisional yang dihasilkan banyak digunakan untuk kepentingan rumah tangga, khususnya berupa pot tanaman, guci, kendi (bejana kecil untuk menyimpan air), celengan (tempat menabung uang), dan tempat ari-ari atau plasenta bayi. Meskipun telah berupaya untuk menghasilkan gerabah yang memiliki nilai seni namun produk jenis ini masih sangat terbatas.

Keunikan pengrajin gerabah di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten adalah penggunaan teknik putaran miring. Teknik putaran miring memberi kemudahan kerja bagi kaum perempuan yang pada masa itu biasa mengenakan kain kebaya yang panjang. Secara etika, masyarakat juga dituntut untuk menjunjung nilai-nilai kesopanan dengan duduk miring dan tidak membuka paha saat mengolah tanah liat. Selain itu, teknik putaran miring memudahkan tanah untuk melebar karena adanya pengaruh gravitasi, sehingga produk dapat dibuat dengan mudah dan cepat dalam jumlah banyak tanpa harus mengeluarkan tenaga yang berlebihan seperti yang terjadi pada teknik putar datar.

Setiap hari masing-masing pengrajin gerabah dapat menghasilkan sekitar 250 unit per bulan untuk jenis barang kecil seperti cobek atau sekitar 20 unit untuk jenis barang yang berukuran besar seperti *genthong* atau *jambangan*. Dengan kata lain penghasilan yang

diperoleh dari usaha pembuatan gerabah adalah berkisar antara Rp. 240.000 sampai dengan Rp. 500.000 per bulan. Harga gerabah yang paling murah adalah Rp. 1.000 (seribu rupiah), sedangkan harga gerabah yang paling mahal adalah Rp. 30.000 (tiga puluh ribu rupiah).

Usaha pembuatan kerajinan gerabah atau pembuatan gerabah seni di Desa Melikan sudah dimulai cukup lama secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Pada awalnya para pengrajin gerabah tersebut bekerja untuk mengisi waktu luang pada saat tidak ada pekerjaan di sawah karena mata pencaharian mayoritas penduduk di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten adalah di sektor pertanian. Tenaga kerja yang terlibat di dalam industri rumah tangga pembuatan gerabah ini 95% adalah perempuan. Selama ini sebagian besar pengrajin beranggapan bahwa profesi membuat kerajinan gerabah merupakan pekerjaan sampingan, mengisi waktu luang, namun kegiatan tersebut mempunyai efek positif, yaitu penambahan pendapatan ekonomi keluarga. Pekerjaan utama para pengrajin gerabah tersebut adalah bertani.

Pembuatan gerabah di Kabupaten Klaten, tepatnya di Desa Melikan Kecamatan Wedi, telah dilakukan secara turun-temurun yang dilanjutkan oleh generasi sekarang. Banyak hal yang dapat dikembangkan dari pembuatan gerabah di Desa Melikan. Pada awalnya produk gerabah yang dihasilkan masih bersifat tradisional, namun dalam beberapa tahun terakhir sudah terdapat upaya untuk mengembangkan produk gerabah yang semula merupakan produk tradisional menjadi produk gerabah seni yang mengandung nilai artistik yang tinggi dan akan memberikan nilai ekonomi yang tinggi pula.

Perpindahan para pengrajin dari membuat gerabah tradisional menuju ke gerabah seni telah menjadi salah satu pertimbangan tersendiri bagi para pengrajin. Mereka beranggapan bahwa keuntungan membuat gerabah seni jauh lebih besar dibandingkan dengan keuntungan membuat gerabah tradisional. Namun demikian mereka belum mampu menghasilkan gerabah seni yang memiliki kualitas yang tinggi, baik berkaitan dengan desain maupun *finishing* produk. Untuk membuat gerabah seni para pengrajin dituntut untuk memiliki kreatifitas dan keahlian yang memadai dengan menambahkan beberapa bahan agar hasil akhirnya memiliki nilai artistik yang tinggi dan akan memiliki nilai ekonomi (nilai jual) yang tinggi pula.

Bahan baku yang digunakan untuk membuat gerabah, baik gerabah tradisional maupun gerabah seni adalah tanah liat. Pada dasarnya bahan baku untuk membuat cukup tersedia di daerah Melikan. Dengan demikian akses terhadap bahan baku pembuatan kerajinan gerabah sangat mudah dan tidak ada masalah yang berarti. Satu hal positif yang merupakan dampak dari kegiatan membuat gerabah yang dilakukan oleh para perempuan/ibu rumah tangga di Desa Melikan adalah tumbuhnya semangat untuk menopang perekonomian keluarga. Pembuatan gerabah di Kabupaten Klaten, khususnya gerabah tradisional, sudah cukup lama ditekuni oleh komunitasnya. Sebagian besar anggota komunitas pengrajin gerabah adalah ibu-ibu rumah tangga. Mereka telah merasakan manfaat dari pembuatan gerabah. Terlebih lagi setelah mereka berupaya meningkatkan keterampilan untuk membuat gerabah seni dan merasakan penghasilan/keuntungan yang diperoleh dari pembuatan gerabah seni yang lebih banyak apabila dibandingkan

dengan penghasilan/keuntungan yang diperoleh dari kegiatan membuat gerabah tradisional.

Upaya mereka untuk meningkatkan produksi sudah dimulai dengan berusaha mempelajari cara membuat gerabah seni yang diyakini akan memiliki nilai jual yang jauh lebih tinggi dari gerabah tradisional. Secara berangsur-angsur sebagian pengrajin gerabah beralih ke pembuatan gerabah seni. Namun demikian mereka mengakui bahwa kemampuan mereka membuat gerabah seni masih terbatas sehingga diperlukan bantuan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Dengan pembuatan gerabah seni diyakini pendapatan perekonomian keluarga akan meningkat sehingga kesejahteraan keluarga juga akan semakin baik. Dengan demikian kegiatan ini akan menunjang program pemerintah untuk meningkatkan perekonomian wilayah.

2. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi oleh UKM Gerabah “Suharno” dan UKM Gerabah “Nakulo Sadewo” di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten adalah keterbatasan desain gerabah sebagai gerabah seni, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), keterbatasan peralatan, dan keterbatasan manajemen pemasaran, termasuk dalam memperluas jangkauan pasar bagi produk gerabah seni yang dihasilkan. Dalam rangka membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh UKM tersebut, Tim IBM dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Pariwisata dan Budaya LPPM Universitas Sebelas Maret memberikan solusi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

3. Tujuan Kegiatan Pengabdian

Pendampingan yang dilaksanakan oleh Tim IBM dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Pariwisata dan Budaya LPPM Universitas Sebelas Maret bertujuan untuk membantu UKM mengatasi masalah yang dihadapi. Sesuai dengan permasalahan UKM maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) memberikan pendampingan dalam rangka mengembangkan desain, (2) memberikan bantuan alat produksi, dan (3) memberikan pendampingan dalam mengembangkan manajemen pemasaran, utamanya melalui pengembangan pemasaran online untuk UKM Gerabah Suharno dan UKM Gerabah Nakulo Sadewo. Pengembangan desain dimaksudkan untuk meningkatkan diversifikasi produk gerabah yang dihasilkan oleh kedua UKM sehingga menjadi gerabah seni yang memiliki nilai jual lebih melalui diversifikasi proses, bentuk, rupa maupun ukuran gerabah yang dihasilkan. Pengembangan alat produksi dimaksudkan untuk membantu UKM agar dapat menghasilkan produk gerabah seni yang lebih bervariasi. Sedangkan pendampingan dalam hal pengembangan manajemen pemasaran dimaksudkan untuk membantu UKM dalam perluasan jangkauan pemasaran sehingga pasar bagi produk-produk UKM tersebut semakin luas.

4. Studi Pustaka

Bagas dalam Margana (2009) menyebutkan bahwa di dalam perencanaan sebuah desain produk, termasuk desain produk gerabah, terdapat beberapa pertimbangan yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Pertimbangan fungsional, yaitu menganalisis dan memproyeksikan setiap pemecahan masalah suatu produk industri kearah layak guna (tepat guna) sehingga dapat bermanfaat bagi pemakainya.
- 2) Pertimbangan teknis, yaitu menganalisis dan memperhitungkan setiap kegiatan perencanaan kearah pertimbangan kekuatan, kepresisian, pemanfaatan teknologi yang tepat, pemilihan material, spesifikasi teknis, standar komponen dan hal lain yang berhubungan asumsi perencanaan.
- 3) Pertimbangan ergonomi, yaitu menganalisis penyesuaian-penyesuaian kearah standar anthropometri, eselamatan, keamanan, kenyamanan dan aspek-aspek yang berhubungan dengan fisiologis manusia.
- 4) Pertimbangan ekonomi, yaitu menganalisis dan memperhitungkan setiap perencanaan kearah efisiensi, efektivitas dan prinsip-prinsip ekonomi lainnya sehingga setiap produk mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada.
- 5) Pertimbangan lingkungan, yaitu mempertimbangkan setiap produk kearah pemanfaatan sumber daya secara bertanggungjawab dan mempertimbangkan faktor-faktor dampak lingkungan secara luas.
- 6) Pertimbangan sosial budaya, yaitu mempertimbangkan dan menyesuaikan setiap perencanaan produk dengan kondisi sosial budaya yang ada serta mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan lingkungan budayanya.
- 7) Pertimbangan visual (estetika) yaitu mempertimbangkan dan berusaha meningkatkan kualitas visual suatu produk berdasarkan kegunaan dan fungsinya.

Efyou (2011) menyebutkan bahwa kerajinan gerabah merupakan bagian dari kekayaan ragam budaya Indonesia perlu terobosan dalam bentuk dan desain supaya memiliki daya saing dengan produk serupa dari negara lain. Dengan demikian, masyarakat yang memiliki tradisi turun-temurun dalam pembuatan Kerajinan gerabah dapat terus berkreasi dan menjadikannya sumber penghidupan yang dapat diandalkan.

METODE PENELITIAN

Secara umum implementasi kegiatan IbM ini berupa: (1) Pendampingan untuk pengembangan desain gerabah seni, (2) Pengembangan sumber daya manusia dalam hal pengetahuan dan keterampilan, (3) Peningkatan alat produksi, serta (4) Pengembangan manajemen pemasaran termasuk pembuatan *website* untuk pengembangan pemasaran secara *online*.

1. Pengembangan Desain

Untuk mengembangkan desain kerajinan gerabah (desain gerabah seni) diperlukan adanya introduksi atau pengenalan bermacam-macam desain gerabah seni. Desain gerabah seni yang diperkenalkan adalah desain yang banyak diminati oleh pembeli berdasarkan pengalaman yang diperoleh tim, misalnya dari pembuatan gerabah seni di Desa Kasongan Yogyakarta. Selain bentuk dan desainnya bermacam-macam contoh gerabah seni tersebut juga menunjukkan product finishing yang bervariasi dengan menggunakan bahan alam yang dapat diperoleh dengan mudah dan murah.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia diperlukan pelatihan dan pendampingan kepada pengrajin gerabah di Desa Melikan, Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten secara intensif. Pelatihan yang akan diberikan kepada pengrajin meliputi pelatihan mengembangkan bentuk, pewarnaan, dan finishing yang semuanya mendukung ke arah peningkatan ketrampilan pengrajin dan dengan demikian akan meningkatkan kualitas atau kompetensi sumber daya manusia pengrajin gerabah di Desa Melikan sehingga mereka dapat menghasilkan produk yang memiliki daya saing tinggi.

3. Peningkatan Alat Produksi

Alat produksi merupakan salah satu kunci keberhasilan pengembangan sebuah usaha. Dalam hal ini alat untuk memproduksi gerabah seni di Desa Melikan akan ditingkatkan jumlah dan kualitasnya. Beberapa alat yang akan diintroduksi adalah alat landasan putar dan alat-alat lainnya seperti bak penyaring, bak perendam yang memiliki kualitas yang lebih baik dari yang sekarang ini dipergunakan oleh para pengrajin.

4. Pengembangan Manajemen Pemasaran

Dalam rangka membantu pengrajin untuk memperbaiki manajemen pemasaran dalam bentuk memperluas jaringan pemasaran, tim pelaksana kegiatan akan berkoordinasi dengan pihak terkait, baik Pemerintah Kabupaten Klaten maupun swasta seperti usaha gerabah yang dapat menembus pasar nasional maupun internasional baik yang berasal dari Kabupaten Klaten maupun dari Yogyakarta untuk dapat memberikan akses pasar kepada pengrajin gerabah Desa Melikan

agar produk mereka dapat ditampilkan di website promosi mereka atau di program promosi mereka dalam bentuk lainnya seperti pameran-pameran dengan tidak membebani pengrajin. Di samping itu tim pelaksana juga akan membantu merintiskan kerjasama promosi dengan para pengrajin/pengusaha gerabah seni di seluruh Kabupaten Klaten dan Desa Kasongan Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Adanya keanekaragaman (diversifikasi) desain kerajinan gerabah seni

Produk gerabah seni yang dihasilkan oleh UKM lebih bervariasi, baik dalam hal bentuk, desain, ukuran, maupun *product finishing* atau sentuhan akhir produk. Untuk mengembangkan desain kerajinan gerabah (desain gerabah seni) diperlukan adanya introduksi atau pengenalan bermacam-macam desain gerabah seni. Desain gerabah seni yang diperkenalkan adalah desain yang banyak diminati oleh pembeli berdasarkan pengalaman yang diperoleh tim, misalnya dari pembuatan gerabah seni di Desa Kasongan Yogyakarta. Selain bentuk dan desainnya bermacam-macam contoh gerabah seni tersebut juga menunjukkan *product finishing* yang bervariasi dengan menggunakan bahan alam yang dapat diperoleh dengan mudah dan murah.

2. Adanya peningkatan keterampilan pengrajin dalam pembuatan gerabah seni

Untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia diperlukan pelatihan dan pendampingan kepada pengrajin gerabah di Desa Melikan, Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten secara intensif. Pelatihan

yang akan diberikan kepada pengrajin meliputi pelatihan mengembangkan bentuk, pewarnaan, dan *finishing* yang semuanya mendukung ke arah peningkatan ketrampilan pengrajin dan dengan demikian akan meningkatkan kualitas atau kompetensi sumber daya manusia pengrajin gerabah di Desa Melikan sehingga mereka dapat menghasilkan produk yang memiliki daya saing tinggi.

1) Terlaksana pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin dalam membuat beraneka desain produk gerabah seni (diversifikasi desain).

2) Terlaksana pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin dalam menciptakan pewarnaan produk yang bervariasi.

3) Terlaksana pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin dalam membuat *finishing* produk kerajinan gerabah dengan memanfaatkan berbagai jenis bahan ramah lingkungan atau bahan yang ada di sekitar mereka.

4) Terlaksana pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin dalam membuat produk gerabah seni dengan berbagai ukuran dengan memperhatikan selera pasar.

3. Adanya metode pemasaran untuk memperluas pasar kerajinan gerabah seni

Dalam rangka membantu pengrajin untuk memperbaiki manajemen pemasaran dalam bentuk memperluas jaringan pemasaran, tim pelaksana kegiatan akan berkoordinasi dengan pihak terkait, baik Pemerintah Kabupaten Klaten maupun swasta seperti usaha gerabah yang dapat

menembus pasar nasional maupun internasional baik yang berasal dari Kabupaten Klaten maupun dari Yogyakarta untuk dapat memberikan akses pasar kepada pengrajin gerabah Desa Melikan agar produk mereka dapat ditampilkan di *website* promosi mereka atau di program promosi mereka dalam bentuk lainnya seperti pameran-pameran dengan tidak membebani pengrajin. Di samping itu tim pelaksana juga akan membantu merintiskan kerjasama promosi dengan para pengrajin/pengusaha gerabah seni di seluruh Kabupaten Klaten dan Desa Kasongan Yogyakarta.

- 1) Terciptanya perluasan pasar ke daerah di luar Kabupaten Klaten, seperti Wonogiri, Surakarta, dan Yogyakarta melalui perintisan jejaring dengan pihak swasta atau pengusaha.
- 2) Terciptanya media promosi, baik media elektronik seperti *website*, maupun cetak seperti *leaflet* atau pemberitaan di surat kabar, untuk memperkenalkan dan memasarkan produk gerabah seni yang dihasilkan oleh para pengrajin di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

PENUTUP

Pendampingan yang dilaksanakan oleh Tim IbM dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Pariwisata dan Budaya LPPM Universitas Sebelas Maret di bidang pengembangan desain, alat produksi, dan manajemen pemasaran untuk UKM Gerabah Suharno dan UKM Gerabah Nakulo Sadewo berjalan lancar. Pengembangan desain dimaksudkan untuk meningkatkan diversifikasi produk gerabah yang dihasilkan oleh kedua UKM sehingga menjadi gerabah seni yang memiliki nilai jual lebih melalui diversifikasi proses, bentuk, rupa maupun ukuran gerabah yang

dihasilkan. Pengembangan alat produksi dimaksudkan untuk membantu UKM agar dapat menghasilkan produk gerabah seni yang lebih bervariasi. Sedangkan pendampingan dalam hal pengembangan manajemen pemasaran dimaksudkan untuk membantu UKM dalam perluasan jangkauan pemasaran sehingga pasar bagi produk-produk UKM tersebut semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- ISI, 2010, Pengertian gerabah, Denpasar: Institut Seni Indonesia.
<http://www.isi-dps.ac.id/berita/pengertian-gerabah>
- Efyoun, 2011, Seni gerabah merupakan kekayaan bangsa Indonesia,
<http://artikellama.blogspot.com/2011/03/seni-gerabah-merupakan-kekayaan-bangsa.html>
- Margana, 2009, Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Gerabah di Kabupaten Pacitan untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga dan Mendukung Pengembangan Pariwisata Daerah, Surakarta: Universitas Sebelas Maret (Laporan Penelitian Hibah Prioritas Nasional).

LAMPIRAN

